

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah-masalah yang peneliti rumuskan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Apakah terdapat pengaruh insentif terhadap prestasi kerja karyawan;
2. Apakah terdapat pengaruh kepuasan kerja terhadap prestasi kerja karyawan;
3. Apakah terdapat pengaruh insentif dan kepuasan kerja terhadap prestasi kerja pada *Sales Promotion Girl* (SPG) di PT. Ultra Prima Artaboga Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Ultra Prima Artaboga yang berlokasi di Jl. Lingkar luar barat Kav 35-36, Kelurahan Rawa Buaya, Cengkareng, Jakarta Barat, dikarenakan pada perusahaan tersebut sering mengalami pergantian SPG yang merupakan ujung tombak perusahaan dalam menjalankan kegiatan usahanya.

Waktu penelitian berlangsung selama empat bulan, terhitung mulai bulan April sampai dengan Juli 2012 dengan alasan dalam kurun waktu tersebut masa kontrak sebagian besar SPG berakhir.

C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasional. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai yaitu untuk mengetahui derajat pengaruh insentif sebagai variabel X_1 (variabel yang mempengaruhi) dan kepuasan kerja sebagai variabel X_2 (variabel yang mempengaruhi) dengan Prestasi Kerja Karyawan sebagai variabel Y (variabel yang dipengaruhi).

Alasan peneliti menggunakan pendekatan korelasional adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian dengan pendekatan korelasional merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar dua atau beberapa variabel
- b. Penelitian ini tidak menuntut subyek penelitian terlalu banyak
- c. Perhatian peneliti ditujukan pada variabel yang dikorelasikan.⁷²

D. Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan subjek atau objek yang menjadi sumber data penelitian. “Populasi adalah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain, yang menjadi objek perhatian atau kumpulan seluruh objek yang menjadi penelitian”.⁷³ Populasi pada penelitian ini adalah seluruh SPG PT. Ultra Prima Artaboga pada bulan Februari yang berjumlah 75 orang.

⁷² Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian* (Jakarta : Rineka Cipta, 2004), h. 304

⁷³ Suharyadi, Purwanto, S.K., *Statiska untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, Edisi Kedua (Jakarta : Salemba Empat, 2009), h. 7

“Sampel adalah bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian”.

⁷⁴Dengan menggunakan table Isaac dan Michael dengan tingkat kesalahan 5% sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 62 orang.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan teknik acak proporsional (*Proportional Random Sampling*). Artinya, sampel lapisan diwakili sesuai dengan perbandingan (proporsi) frekuensinya di dalam populasi keseluruhan. Sehingga sampel yang terjaring diharapkan dapat mewakili apa yang disimpulkan dalam penelitian ini.

Adapun perhitungan pengambilan sampel adalah sebagai berikut :

TABEL III.1
Perhitungan Pengambilan Sampel

No	Bagian	Jumlah	Perhitungan	Sampel
1	SPG Smothie	7	$7/75 \times 62$	6
2	SPG Vitamilk	14	$14/75 \times 62$	12
3	SPG Formula	5	$5/75 \times 62$	4
4	SPG Klop	16	$16/75 \times 62$	13
5	SPG Collagen	17	$17/75 \times 62$	14
6	SPG Fitactiv	16	$16/75 \times 62$	13
Jumlah		75		62

⁷⁴ *Ibid.*, h. 7

E. Instrumen Penelitian

1. Insentif

a. Defenisi Konseptual

Insentif adalah pemberian rangsangan berupa material dan non material untuk melaksanakan kerja sesuai atau lebih tinggi dari standar-standar yang telah ditetapkan.

b. Defenisi Operasional

Insentif merupakan data primer yang diukur menggunakan kuisioner dengan skala Likert mengenai penafsiran karyawan terhadap insentif material mencakup komisi dan bonus serta insentif non material berupa penghargaan berupa pujian.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen insentif pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel insentif yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan kerja.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimaksudkan setelah uji coba dan uji reabilitas.

Kisi-kisi instrumen variabel insentif dapat dilihat pada tabel III.2

TABEL III.2
Kisi-kisi Instrumen Insentif (Variabel X₁)

No	Indikator	Sub Indikator	Butir Uji Coba		Butir Final	
			+	-	+	-
1	Insentif Material	Komisi	5, 9, 10*, 14	2,7, 13, 16	5,9,13	2,7,12,14
		Bonus	1, 6,15*	4, 8, 12	1,6,	4,8,11
2	Insentif non Material	Pujian	11,18	3, 17*	10,15	3
Jumlah			18		15	

*: Pernyataan Drop

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.3:

Tabel III.3
Skala Penilaian untuk Insentif

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SS = Sangat Setuju	5	1
2	S = Setuju	4	2
3	RR = Ragu-ragu	3	3
4	TS = Tidak Setuju	2	4
5	STS = Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Insentif

Proses pengembangan instrumen insentif dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert sebanyak 18 pernyataan yang mengacu pada model indikator-indikator variabel insentif seperti yang terlihat pada tabel III.2 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel insentif.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel insentif sebagaimana telah tercantum pada tabel III.2. Setelah disetujui selanjutnya instrumen diujicobakan kepada 30 SPG di Carrefour Cempaka Putih. Sampel diujicobakan secara acak proporsional kepada SPG.

Proses validasi insentif dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software* SPSS. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu⁷⁵ :

$$r_{ix} = \frac{n\sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n\sum i^2 - (\sum i)^2][n\sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Dimana :

- r_{ix} = koefisien korelasi item-total (*bivariate pearson*)
- i = Skor item
- x = Skor total
- n = banyaknya subjek

⁷⁵ Duwi Priyatno, *Paham Analisa Statistik Data dengan SPSS*, (Yogyakarta: Media Kom, 2010) h. 91

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{\text{tabel}} = 0.361$, jika $r_{\text{hitung}} > r_{\text{tabel}}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{\text{hitung}} < r_{\text{tabel}}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di drop.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 18 pernyataan setelah diuji validitasnya terdapat 3 butir soal yang didrop, sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 15 butir soal.

Selanjutnya dihitung realibitasnya, terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software* SPSS yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji realibilitas dengan *Alpha Cronbach* yaitu⁷⁶:

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_1^2} \right]$$

Dimana : r_{ii} = Realibilitas instrumen

k = Banyak butir pernyataan (yang valid)

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varians skor butir

σ_1^2 = Varian skor total

Berdasarkan rumus diatas reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung dengan bantuan SPSS, maka didapat hasil r_{ii} sebesar 0,854 yang diinterpretasikan bahwa nilai reliabilitas tergolong sangat tinggi.

⁷⁶ *Ibid.*, h.98

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 15 butir pertanyaan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur insentif.

2. Kepuasan Kerja

a. Defenisi Konseptual

Kepuasan kerja adalah adalah sikap emosional karyawan baik yang menyenangkan atau tidak menyenangkan terhadap pekerjaannya yang meliputi gaji, pekerjaan itu sendiri, promosi, supevisi dan hubungan dengan rekan kerja.

b. Defenisi Operasional

Kepuasan kerja merupakan data primer yang diukur dengan menggunakan skala Likert dengan diajukan pertanyaan mengenai lima dimensi kepuasan kerja terdiri dari gaji, pekerjaan itu sendiri, promosi, supervisi dan hubungan dengan rekan kerja.

c. Kisi-kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen kepuasan kerja pada bagian ini merupakan kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan kerja yang diujicobakan dan juga sebagai kisi-kisi instrumen final yang digunakan untuk mengukur variabel kepuasan kerja.

Kisi-kisi ini disajikan dengan maksud untuk memberikan informasi mengenai butir-butir yang dimaksudkan setelah uji coba dan uji reabilitas. Kisi-kisi instrumen variabel kepuasan kerja dapat dilihat pada tabel III.4:

TABEL III.4
Kisi-kisi Instrumen Kepuasan Kerja (Variabel X₂)

No	Dimensi	Butir Uji Coba		Butir Final	
		+	-	+	-
1	Gaji	1,2	6,16	5, 10	1, 14
2	Pekerjaan itu sendiri	2,12,20	7,17*,23	6, 11, 17	2, 21
3	Supervisi	3,13,21*,25	8,18,24*	3, 12, 20	7, 8
4	Promosi	4	9,14*	4	13
5	Hubungan dengan rekan kerja	5*,15,22,26	10,19	15, 18,19	9, 16
Jumlah		26		21	

*: Pernyataan Drop

Untuk mengisi setiap butir pernyataan dengan menggunakan model skala Likert, telah disediakan 5 alternatif jawaban yang telah disediakan dan setiap jawaban bernilai 1 sampai 5 sesuai dengan tingkat jawabannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel III.5:

Tabel III.5
Skala Penilaian untuk Kepuasan Kerja

No	Alternatif Jawaban	Item Positif	Item Negatif
1	SS= Sangat Setuju	5	1
2	S= Setuju	4	2
3	RR= Ragu-ragu	3	3
4	TS= Tidak Setuju	2	4
5	STS= Sangat Tidak Setuju	1	5

d. Validasi Kepuasan Kerja

Proses pengembangan instrumen kepuasan kerja dimulai dengan penyusunan instrumen model skala likert sebanyak 26 butir pernyataan yang mengacu pada model indikator-indikator variabel kepuasan kerja seperti yang terlihat pada tabel III.4 yang disebut sebagai konsep instrumen untuk mengukur variabel kepuasan kerja.

Tahap berikutnya, konsep instrumen dikonsultasikan kepada dosen pembimbing berkaitan dengan validitas konstruk yaitu seberapa jauh butir-butir instrumen tersebut telah mengukur indikator dari variabel kepuasan kerja sebagaimana telah tercantum pada tabel III.4. Setelah disetujui selanjutnya instrumen diujicobakan kepada 30 SPG di Carrefour Cempaka Putih. Sampel diujicobakan secara acak proporsional kepada SPG.

Proses validasi kepuasan kerja dalam penelitian ini menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* dengan bantuan *software* SPSS. Rumus yang digunakan untuk uji validitas yaitu⁷⁷ :

$$r_{ix} = \frac{n\sum ix - (\sum i)(\sum x)}{\sqrt{[n\sum i^2 - (\sum i)^2][n\sum x^2 - (\sum x)^2]}}$$

Dimana :

r_{ix} = koefisien korelasi item-total (*bivariate pearson*)

i = Skor item

x = Skor total

n = banyaknya subjek

Kriteria batas minimum pernyataan yang diterima adalah $r_{tabel} = 0.361$, jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan dianggap valid. Sedangkan, jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka butir pernyataan dianggap tidak valid, yang kemudian butir pernyataan tersebut tidak digunakan atau harus di drop.

Berdasarkan perhitungan tersebut maka dari 26 pernyataan setelah diuji validitasnya terdapat 5 butir soal yang didrop, sehingga pernyataan yang valid dan dapat digunakan sebanyak 21 butir soal.

Selanjutnya dihitung realibitasnya, terhadap butir-butir pernyataan yang telah dianggap valid dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan bantuan *software* SPSS yang sebelumnya dihitung terlebih dahulu varian butir dan varian total. Uji realibilitas dengan *Alpha Cronbach* yaitu⁷⁸:

⁷⁷ *Ibid.*, h.91

⁷⁸ *Ibid.*, h.98

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma 1^2} \right]$$

Dimana : r_{ii} = Realibilitas instrumen
 k = Banyak butir pernyataan (yang valid)
 $\sum \sigma_b$ = Jumlah varians skor butir
 $\sum 1^2$ = Varian skor total

Berdasarkan rumus diatas reliabilitas terhadap butir-butir pernyataan yang telah dinyatakan valid dihitung dengan bantuan SPSS, maka didapat hasil r_{ii} sebesar 0,869 yang diinterpretasikan bahwa nilai reliabilitas tergolong sangat tinggi. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa instrumen yang berjumlah 21 butir pertanyaan inilah yang digunakan sebagai instrumen final untuk mengukur kepuasan kerja.

3. Prestasi Kerja

a. Defenisi Konseptual

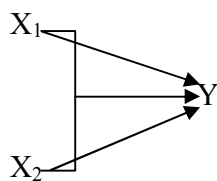
Prestasi kerja adalah hasil kerja yang dilakukan oleh karyawan dalam menyelesaikan pekerjaan yang dibebankan kepadanya mencakup kualitas dan kuantitas kerja.

b. Defenisi Operasional

Prestasi kerja merupakan data sekunder yang diperoleh dari data perusahaan, yaitu penilaian prestasi kerja SPG pada bulan Juni 2012 yang kriteria penilaiannya mencakup kualitas kerja berupa disiplin kerja dan kerapihan kerja serta kuantitas kerja berupa target penjualan.

F. Konstelasi Pengaruh antar Variabel

Konstelasi Pengaruh antar variabel dalam penelitian ini bertujuan untuk memberikan arah atau gambaran dari penelitian ini, yang dapat digambarkan sebagai berikut :



Keterangan :

X1 : Insentif (Variabel bebas 1)

X2 : Kepuasan Kerja (Variabel bebas 2)

Y : Prestasi Kerja (Variabel Terikat)

—————> : Arah Pengaruh

G. Teknik Analisis Data

1. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Apabila berdistribusi normal maka dapat dilakukan uji parametik, sedangkan apabila data tersebut tidak berdistribusi normal maka dilakukan uji non-parametik. Uji normalitas yang digunakan adalah uji Kolmogorov-

Smirnov. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 0,05.⁷⁹

Hipotesis penelitian:

- Ho = data berdistribusi tidak normal
- Ha = data berdistribusi normal

Kriteria pengujian:

Jika signifikansi $> 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti data berdistribusi normal.

b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel-variabel yang dianalisis mempunyai hubungan yang linear atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linear. Uji linearitas pada penelitian ini menggunakan *Test for Linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Variabel-variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linear bila *Test for Linearity* kurang dari 0,05.⁸⁰

Hipotesis penelitian:

- Ho = tidak mempunyai hubungan yang linier
- Ha = mempunyai hubungan yang linier.

Kriteria pengujian:

Jika signifikansi $< 0,05$, maka Ho ditolak dan Ha diterima, berarti asumsi linier dalam penelitian ini terpenuhi.

⁷⁹ *Ibid.*, h. 71

⁸⁰ *Ibid.*, h. 73

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas adalah keadaan dimana terjadi hubungan linear yang sempurna atau mendekati sempurna antar variabel X_1 dan X_2 dalam model regresi. Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antar variabel X_1 dan X_2 dalam model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas.

Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinearitas dalam model regresi adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai R^2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- 2) Menganalisa matrik korelasi variabel-variabel bebas. Jika antar variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinearitas.
- 3) Multikolinearitas dapat juga dilihat dari nilai tolerance dan lawannya, VIF (Variance Inflation Factor). Jika nilai tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi, maka menunjukkan adanya multikolinearitas yang tinggi. Multikolinearitas terjadi bila nilai VIF lebih dari 10 dan nilai tolerance kurang dari 0,1.⁸¹

Hipotesis penelitian:

⁸¹ *Ibid.*, h. 81

- H_0 = tidak ada multikolinearitas
- H_a = terdapat multikolinearitas

Kriteria pengujian:

Jika $VIF > 10$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti terdapat multikolinearitas.

b. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Prasyarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Pada penelitian ini dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser, Uji Glejser dilakukan dengan meregresikan variabel-variabel bebas terhadap nilai absolut. Jika signifikansi korelasi kurang dari 0,05 maka pada model regresi terjadi masalah heteroskedastisitas.⁸²

Hipotesis penelitian:

- H_0 = tidak ada heteroskedastisitas
- H_a = terdapat heteroskedastisitas

Kriteria pengujian:

Jika signifikansi $< 0,05$, maka H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti pada model regresi terjadi heteroskedastisitas.

⁸² *Ibid*, h. 83-84

3. Persamaan Regresi Berganda

Analisis regresi linier yang digunakan adalah analisis regresi linier ganda yang biasanya digunakan untuk mengetahui pengaruh dua variabel bebas atau lebih terhadap satu variabel terikat.

Rumus Regresi Linier Berganda yaitu digunakan untuk mengetahui pengaruh insentif dan kepuasan kerja terhadap prestasi kerja, dimana fungsi dapat dinyatakan dengan bentuk persamaan:⁸³

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

\hat{Y} = Variabel Terikat (Prestasi Kerja)

a = konstanta

b = Koefisien regresi

X1 = Variabel Bebas (Insentif)

X2 = Variabel Bebas (Kepuasan kerja)

4. Uji Hipotesis

a. Uji F

Uji F atau uji koefisien regresi secara serentak, digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (X_1 dan X_2) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y). F hitung dapat dicari dengan rumus sebagai berikut⁸⁴ :

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

⁸³ *Ibid.*, 61

⁸⁴ *Ibid.*, h. 67

Keterangan :

R^2 = Koefisien determinasi

n = Jumlah data atau kasus

k = Jumlah variabel independen

Hipotesis penelitiannya :

- $H_0 ; b_1 = b_2 = 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak tidak berpengaruh terhadap Y.

- $H_a : b_1 \neq b_2 \neq 0$

Artinya variabel X_1 dan X_2 secara serentak berpengaruh terhadap Y.

Kriteria pengambilan keputusan, yaitu ;

- F hitung \leq F tabel, jadi H_0 diterima
- F hitung $>$ F tabel, jadi H_0 ditolak

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel independen (X_1 dan X_2) secara parsial berpengaruh positif terhadap variabel dependen (Y). Rumus t hitung pada analisis regresi adalah:⁸⁵

$$t \text{ hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = Koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = Standar error variable.

⁸⁵ *Ibid.*, h. 68

Hipotesis penelitiannya:

- $H_0 : b_1 = 0$, artinya variabel X_1 tidak berpengaruh positif terhadap Y
 $H_a : b_1 \neq 0$, artinya variabel X_1 berpengaruh positif terhadap Y
- $H_0 : b_2 = 0$, artinya variabel X_2 tidak berpengaruh positif terhadap Y
 $H_a : b_2 \neq 0$, artinya variabel X_2 berpengaruh positif terhadap Y

Kriteria pengambilan keputusannya, yaitu :

- $t \text{ hitung} \leq t \text{ tabel}$, jadi H_0 diterima
- $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$, jadi H_0 ditolak

5. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui presentase sumbangan pengaruh variabel independen (X_1 dan X_2) secara serentak terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar presentase variasi variabel X_1 dan X_2 yang digunakan dalam model mampu menjelaskan variasi variabel Y . Jika $R^2 = 0$, maka tidak ada sedikitpun presentase sumbangan pengaruh yang diberikan X_1 dan X_2 terhadap variabel Y . Sebaliknya $R^2 = 1$, maka persentase sumbangan pengaruh yang diberikan variabel X_1 dan X_2 terhadap variabel Y adalah sempurna, atau variasi variabel X_1 dan X_2 yang digunakan dalam model menjelaskan 100% variasi variabel Y .⁸⁶

⁸⁶ *Ibid*, h. 66